

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara yang religius, sehingga pemahaman agama menjadi dasar utama dalam kehidupan bermasyarakatnya tidak terkecuali dalam dunia politik. Akhir-akhir ini dunia politik menjadi sarat akan SARA, terdapat oknum yang menistakan keyakinan dari salah satu kelompok agama, lantas hal tersebut akhirnya memunculkan kecaman yang beragam khususnya dari kelompok agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh orientasi politik eksklusif terhadap *willingness to act* pada Aksi Bela Islam 212 Longmarch Ciamis-Jakarta. Subjek penelitian ini berjumlah 246 orang dari hasil *sampling* menggunakan metode *purposive sampling*. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur orientasi politik eksklusif adalah orientasi politik yang dibuat oleh Fahmi (tahun 2016). Untuk mengukur *willingness to act* adalah skala *willingness to act* yang dibuat Budiningtyas (tahun 2009). Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan uji regresi sederhana. Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh orientasi politik eksklusif terhadap *willingness to act* pada Aksi Bela Islam 212 Longmarch Ciamis-Jakarta.

Kata kunci: *Orientasi politik eksklusif, willingness to act*

